

Kisah Pendek — "Naungan, Kurma, dan Air Sejuk"

Di tengah pekan yang penuh kabar tentang rumah tangga yang lelah dan keluarga yang kekurangan, ada baiknya kita menengok bagaimana manusia paling mulia menjalani hidupnya yang sederhana. Imam at-Tirmidzi rahimahullah dalam **Ash-Shama'il al-Muhammadiyah — Bab tentang Penghidupan Rasulullah ﷺ** menghimpun riwayat-riwayat tentang betapa keras dan bersahaja hidup Nabi ﷺ. Salah satu yang paling menyentuh adalah kisah kunjungan tiga sahabat ke sebuah kebun kurma di siang yang terik.

Suatu tengah hari yang panas di Madinah. Matahari menikam. Jalan-jalan sepi karena tak seorang pun keluar di jam seperti itu. Tetapi Rasulullah ﷺ keluar dari rumahnya.

Abu Bakar radhiyallahu 'anhu melihat beliau. Ia pun keluar. "Apa yang membawamu keluar, wahai Abu Bakar?" tanya Nabi ﷺ. "Aku keluar

untuk menemui Rasulullah, memandang wajahnya, dan mengucapkan salam padanya," jawab Abu Bakar.

Tak lama, Umar radhiyallahu 'anhu datang. "Apa yang membawamu keluar, wahai Umar?" "Rasa lapar, wahai Rasulullah." Nabi ﷺ tersenyum. "Aku pun merasakan sebagian dari itu," kata beliau. Ternyata perut Nabi dan kedua sahabatnya sama-sama kosong.

Mereka bertiga berjalan menuju rumah Abu al-Haitsam bin at-Tayyihan al-Anshari. Ia seorang yang punya banyak pohon kurma dan kambing, tapi tak punya pembantu. Mereka tidak menemukannya. "Di mana suamimu?" tanya mereka pada istrinya. "Ia pergi mengambil air tawar untuk kami," jawabnya.

Tak lama Abu al-Haitsam datang membawa qirbah — kantong air — yang penuh dan berat. Ia meletakkannya, lalu berlari memeluk Nabi ﷺ, menebusnya dengan ayah dan ibunya. Ia membawa mereka ke kebunnya, membentangkan tikar, lalu memetik setandan kurma dan meletakkannya di hadapan mereka.

"Mengapa tidak kau pilihkan yang matang saja untuk kami?" tanya Nabi ﷺ. "Wahai Rasulullah, aku ingin engkau memilih sendiri dari kurma yang matang dan yang setengah matang," jawabnya. Maka mereka pun makan kurma dan minum air sejuk itu. Lalu Nabi ﷺ bersabda:

ظِلُّ هَذَا وَالَّذِي تَفْسِي يَدِيهِ مِنَ النَّعِيمِ الَّذِي تُسْأَلُونَ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
بَارِدٌ، وَرُطْبٌ طَيِّبٌ، وَمَاءٌ بَارِدٌ

"Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, ini termasuk kenikmatan yang akan ditanyakan kepada kalian pada Hari Kiamat! Naungan yang sejuk, kurma yang lezat, dan air yang dingin." (Ash-Shama'il al-Muhammadiyah)

Lalu Abu al-Haitsam bergegas hendak menyembelih untuk mereka. "Jangan sembelih yang sedang menyusui," pesan Nabi ﷺ — menjaga

agar hewan yang masih memberi susu tidak dikorbankan. Maka disembelihlah seekor kambing muda, dan mereka makan bersama.

Sebelum berpisah, Nabi ﷺ bertanya, "Apakah engkau punya pembantu?" "Tidak," jawab Abu al-Haitsam. "Kalau begitu, datanglah kepada kami bila ada tawanan yang datang." Kemudian Nabi ﷺ memberinya seorang pelayan. "Pilihlah yang ini," kata Nabi ﷺ, "sebab aku melihatnya mengerjakan shalat. Dan berbuat baiklah kepadanya." Abu al-Haitsam menyampaikan pesan itu pada istrinya. Sang istri berkata, "Engkau tidak akan memenuhi hak sabda Nabi ﷺ atas pelayan ini kecuali dengan memerdekakannya." "Kalau begitu, ia merdeka," kata Abu al-Haitsam. Nabi ﷺ pun bersabda bahwa setiap nabi dan pemimpin punya dua penasihat: satu yang menyuruhnya pada kebaikan, dan satu yang tak henti menjerumuskannya — dan barangsiapa dijaga dari penasihat yang buruk, sungguh ia telah dijaga.

● Pelajaran

Kisah ini terasa dekat dengan kita pekan ini justru karena kesederhanaannya. Di tengah rumah tangga yang lelah oleh tuntutan dan pertengkaran, Nabi ﷺ menunjukkan bahwa kebahagiaan keluarga dan persaudaraan tidak lahir dari kemewahan. Tiga lelaki lapar berkumpul, lalu naungan sejuk, kurma matang, dan seteguk air dingin cukup untuk disebut "kenikmatan yang akan ditanyakan di Hari Kiamat". Betapa sering kita mengejar rumah yang lebih besar, gawai yang lebih baru, dan gengsi yang lebih tinggi, sampai lupa mensyukuri atap yang meneduhi dan makanan yang mengenyangkan. Dan perhatikan bagaimana Nabi ﷺ tetap menjaga yang lemah bahkan di tengah rasa laparnya sendiri: melarang menyembelih hewan yang sedang menyusui, dan berpesan agar pelayan diperlakukan dengan baik. Keluarga yang menjaga adalah keluarga yang, betapapun sederhana, tak pernah lupa memperlakukan yang di bawahnya dengan kelembutan.

● Sumber Asli

باب ما جاء في عيش رسول -50- Ash-Shama'il al-Muhammadiyah — الله صلى الله عليه وسلم

خرج رسول الله صلى الله عليه وسلم في ساعة لا يخرج فيها ولا خرجت :جاء بك يا أبا بكر؟ قال ما يلقاه فيها أحد، فأتاه أبو بكر فقال ألقى رسول الله صلى الله عليه وسلم وأنظر في وجهه، والتسليم عليه، فلم يلبث أن جاء عمر، فقال ما جاء بك يا عمر؟ قال الجوع يا وأنا قد وجدت بعض ذلك :قال صلى الله عليه وسلم .رسول الله ...فانطلقوا إلى منزل أبي الهيثم بن التيهان الأنصاري

هذا والذي نفسي بيده من النعيم :فقال النبي صلى الله عليه وسلم ظل بارد، ورطب طيب، وماء بارد. !الذي تسألون عنه يوم القيامة فانطلق أبو الهيثم ليصنع لهم طعاما فقال النبي صلى الله عليه وسلم: لا تذبحن لنا ذات در، فذبح لهم عناقا أو جديا، فأتاهم بها الله لم يبعث نبيا ولا خليفة إلا فأكلوا... فقال صلى الله عليه وسلم: إن بطانة تأمره بالمعروف وتنهاه عن المنكر، وبطانة لا :وله بطانتان .تألوه خبالا، ومن يوق بطانة السوء فقد وقي